

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUNTEN* MENGGUNAKAN  
METODE *DEMONSTRASI* PADA EKSTRAKURIKULER  
DI SMP NEGERI 5 NATAR LAMPUNG SELATAN**

**(Skripsi)**

Oleh  
**Merdiansyah Putra**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUNTEN* MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 5 NATAR LAMPUNG SELATAN

Oleh  
Merdiansyah Putra

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 5 Natar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 5 Natar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan 9 siswi perempuan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara atau usaha tertentu yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan materi ajar, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* dari pertemuan awal hingga akhir. Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode demonstrasi, a) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan, b) Guru menyajikan gambaran materi yang akan disampaikan, c) Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, d) Guru menunjuk salah satu murid untuk mendemonstrasikan sesuai dengan skenario yang telah disampaikan, e) Seluruh peserta didik memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, f) Tiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisis dan juga pengalaman peserta didik untuk mendemonstrasikan, g) Guru membuat kesimpulan.

**Kata Kunci** : Metode Demonstrasi, Pembelajaran Tari Sigeh Pengunten, Penilaian

## **ABSTRACT**

### **DANCE LESSONS SIGEH PENGUNTEN DEMONSTRATION USES STATE IN JUNIOR HIGH SCHOOL 5 NATAR LAMPUNG SELATAN**

**By**

**Merdiansyah Putra**

*The problem in this research is how the process of learning dance sigeh pengunten using demonstration method in ekstakulikuler in junior high school 5 Natar. This study aimed to describe the process of learning dance sigeh pengunten using demonstration method in ekstakulikuler in junior high school 5 Natar.*

*This study used qualitative descriptive method. The data used in this study is the teacher of art and culture and 9 female students. The technique is primarily used in collecting data on observations, interviews, and documentation. Demonstration method is a method or a particular business undertaken by an educator in the learning process in the classroom to deliver teaching material, tailored to the characteristics and needs of students. Method applied to learning dance demonstration sigeh pengunten from the initial meeting to end. The steps used in the application of methods of demonstration, a) The teacher explains indicator of the expected learning, b) The teacher presents a glimpse of the material to be delivered, c) Teachers prepare materials or tools required, d) The teacher pointed to one of the students to demonstrate in accordance with scenario that has been delivered, e) All participants didk watched the demonstration and analyze it, f) Each learner or group mengemukakakn analysis results and also the experience of learners to demonstrate, g) Teachers make conclusions.*

*Teacher assessment is provided through a seven step learning method demonstration with a value of 78.5 good category, and student assessment based on appraisals of teachers with three aspects: Mechanical Motion, Music, and Expression, it is known that students who get good criteria ( 56 % ) and excellent ( 44 % ).*

**Keywords :** *Methods Demonstration , Learning Dance Sigeh Pengunten , Ratings*

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUNTEN* MENGGUNAKAN  
METODE DEMONTRASI PADA EKSTRAKURIKULER  
DI SMP NEGERI 5 NATAR LAMPUNG SELATAN**

Oleh  
**Merdiansyah Putra**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUNTEN*  
MENGUNAKAN METODE DEMONTRASI  
PADA EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI  
5 NATAR LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : Merdiansyah Putra

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913043003

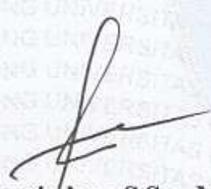
Program Studi : Pendidikan Seni Tari

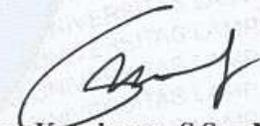
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

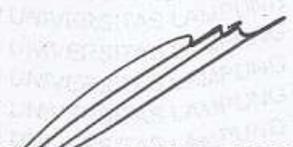
**MENYETUJUI**

**I. Komisi Pembimbing**

  
**Hasyimkan, S.Sn., M.A.**  
NIP 19710213 200212 1 001

  
**Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 19790202 200312 1 003

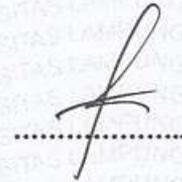
**2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

  
**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



**Sekretaris : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
**NIP 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 November 2016**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Merdiansyah Putra  
Nomor Pokok Mahasiswa : 0913043003  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 07 November 2016



Merdiansyah Putra

NPM 0913043003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sukadana pada Tanggal 28 Bulan Mei Tahun 1990, yang merupakan anak ketiga dari lima bersaudara pasangan Bapak Mugiarto, Ama.Pd. dan Ibu Nurbaini, S.Pd. pendidikan yang ditempuh penulis adalah sekolah dasar (SD) Negeri 5 Sukadana Kecamatan Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2003, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhamadiyah 1 Purbolinggo diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sukadana diselesaikan pada tahun 2009.

Tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui (PKAB) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kali Rejo, dan pada tahun 2016 penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

## **MOTTO**

Kerjakanlah wujudkanlah, raihlah cita citamu dengan memulainya dari bekerja bukan hanya menjadi beban didalam impianmu

(Merdiansyah Putra)

Kendaraan menuju keberhasilan adalah kerja keras

(Mario Teguh)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji hanya bagi Allah S. W. T atas nikmat dan berkah yang tak terhitung.

Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad S. A. W kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada.

1. Ayah dan Ibuku yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat dan motivasi, dan kepada Mba Septi, Uni Lia, Adek Nanda, Adek Ridho terimakasih atas dukungannya dan semangatnya dan do'a yang kalian berikan
2. Keluarga besar dari Ayah dan Ibu yaitu Mak Wo, Mak Mi, Mak Uung, Mak Cing, Pak Arif, dan sepupu sepupu, keponakan yang selalu mendoakan dan memberi semangat
3. Al Fisqy kayyasa Amaliyyah yang selalu memberikan dukungan motivasi, bantuan dan doa selama proses penyusunan skripsi ini
4. Sahabat terdekat kontraArt kak inu, kak ari, Ajo, kamsun, edo, andri, jay, rio, tahta, dara, gak bisa di sebutkan satu satu terimakasih atas dukungan dan kerja sama nya selama ini

## Sanwacana

Puji sukur atas kehadiran Allah yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada Perogram Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP unila. Skripsi ini berjudul Pembelajaran Tari *Sigeh Pengunten* Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Hasyimkan, S.Sn, MA., selaku pembimbing 1 atas kesabaran, bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing II dan ketua program studi pendidikan seni tari, atas kesabaran, bimbingan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen penguji.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
6. Lisnaini, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan dan ibu Ai Fisqy Kayyasa Amaliyyah. S.Pd selaku pembimbing seni tari.
7. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan atas kerja sama yang baik selama penelitian berlangsung.

8. Ayah dan Ibu yang tak pernah berhenti mendoakan dan menyayangiku, yang selalu memberi aku motivasi dan semangat serta Mba Septi, Uni Lia, Adek Nanda, Adek Ridho yang selalu mendoakan dan memberi semangat terimakasih atas seluruh doa dan dukungan yang kalian berikan selama ini.
9. Seorang yang ku cinta Al Fisqy Kayyasad Amaliyyah, S.Pd., yang selalu memberikan dukungan motivasi, bantuan dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kakak kakak dan adek adek seni tari 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016.
11. Gank the poliem, idho, yani, dara, ises, nisa, ulan dan kawan kawan seni tari 2012, asepkus, darma, ervan, jastra, tohirin, nuvus, dika, cipto(alm), amel, cita, baiti, bunga, cici, dete, d.o, dewi, soca, daluh, kurnia, maulida, mega, meri, merly, komang, buk badai, nike, putri, rahma, ria, sally, sasa, cia, tina, widya terimakasih atas doa dan kerja samanya.
12. Sahabat terdekat kontraArt Kak Inu, Kak Ari, Ajo, Kamsun, Black Kodok Edo, Bule Andri, Mamak Jay, Mamah Rio, Tante Tahta, Bj Lighting, Maestro Lighting, Gak bisa di sebutkan satu satu terimakasih atas dukungan dan kerja sama nya selama ini.
13. Base Campink Wahyudi Ns, Kuat Sw, Dirga Hp, Acun. Gak bisa di sebutkan satu satu terimakasih atas dukungan dan kerja sama nya selama ini.
14. Keluarga BLF yang tidak bisa di sebut satu satu terimakasih atas dukungan dan kerja sama nya selama ini.
15. Teman teman PPL dan KKN (Putra, Erma, Ayuli, Qomarul, Yolanda, Dewi, Sela, Ulfa, Fenni) terimakasih atas semangat dan dukungannya yang kalian berikan selama ini.
16. Mas Jaya, Pak Ari, Pak De anak Mbah Bahri, dan seluruh Staf kampus Seni Tari FKIP Universitas Lampung.
17. Semua pihak yang membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua Amin

Bandar Lampung, 07 Novemeber 2016

Penulis

Merdiansyah Putra

0913043003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACK</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah .....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 ManfaatPenelitian.....	5
1.5 RuangLingkupPenelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pembelajaran .....	7
2.2 Metode Demonstrsi .....	8
2.3 Tari .....	10
2.4 Tari <i>sigeh pengunten</i> .....	12
2.4.1 SejarahTari <i>sigeh pengunten</i> .....	12
2.4.2 Fungsi Tari <i>sigeh pengunten</i> .....	13
2.4.3 Ragam Gerak Tari <i>sigeh pengunten</i> .....	13
2.4.4 Gambar dan Hitungan Gerak Tari <i>sigeh pengunten</i> .....	14
2.4.5 Musik Pengiring dan Busana Tari <i>sigeh pengunten</i> .....	32
2.5 Ekstrakulikuler .....	40
2.5.1 Prinsip-prinsip Pengembangan Kegiatan Ekstrakulikuler .....	41
2.5.2 Tujuan Ekstrakulikuler .....	44

<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Desain Penelitian .....	47
3.2	Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.2.1	Observasi (pengamatan) .....	48
3.2.2	Wawancara .....	48
3.2.3	Dokumentasi .....	49
3.3	Sumber Data .....	49
3.4	Instrument Penelitian .....	50
3.5	Instrument Penilaian .....	50
3.6	Analisis Data .....	51
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
4.1.1	Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan .....	54
4.1.2	Visi dan Misi SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan .....	55
4.2	Laporan Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	61
4.2.1	Hasil dan Pembahasan Pertemuan Pertama .....	62
4.2.2	Hasil dan Pembahasan Pertemuan Kedua .....	68
4.2.3	Hasil dan Pembahasan Pertemuan Ketiga .....	74
4.2.4	Hasil dan Pembahasan Pertemuan Keempat .....	81
4.2.5	Hasil dan Pembahasan Pertemuan Kelima .....	86
4.2.6	Hasil dan Pembahasan Pertemuan Keenam .....	91
4.2.7	Hasil dan Pembahasan Pertemuan Ketujuh .....	96
4.2.8	Hasil dan Pembahasan Pertemuan Kedelapan .....	98
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan .....	103
5.2	Saran .....	104

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

3.1. Penilaian Aktivitas Guru .....	51
4.1 Daftar Nama Siswa .....	56
4.2.1 Penilaian Aktivitas Guru Hari Pertama .....	62
4.2.2 Penilaian Aktivitas Guru Hari Kedua .....	69
4.2.3 Penilaian Aktivitas Guru Hari Ketiga .....	74
4.2.4 Penilaian Aktivitas Guru Hari Keempat .....	79
4.2.5 Penilaian Aktivitas Guru Hari Kelima .....	85
4.2.6 Penilaian Aktivitas Guru Hari Keenam .....	90
4.2.7 Penilaian Aktivitas Guru Hari Ketujuh .....	92
4.2.8 Penilaian Aktivitas Guru Hari Kedelapan .....	97

## DAFTAR GAMBAR

2.4.4 Gambar dan Hitungan Gerak Tari <i>Sigeh Pengunten</i> .....	14
2.4.5 Musik Pengering dan Busana Tari <i>Sigeh Pengunten</i> .....	39
4.1 Gambar SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan .....	54
4.2 Gambar <i>Lapah Tebeng</i> .....	59
4.3 Gambar <i>Seluang Mudik</i> .....	60
4.4 Gambar <i>Jong Ipek</i> .....	61
4.5 Gambar <i>Kilat Mundur</i> .....	66
4.6 Gambar <i>Samber Melayang</i> .....	67
4.7 Gambar <i>Gubuh Gakhang</i> .....	72
4.8 Gambar <i>Ngiyau Bias</i> .....	74
4.9 Gambar <i>Kenui Melayang</i> .....	78
4.10 Gambar <i>Ngerujung Level Tinggi</i> .....	79
4.11 Gambar <i>Mapan Bias</i> .....	82
4.12 Gambar <i>Tolak Tebing</i> .....	83
4.13 Gambar <i>Belah Hui</i> .....	84
4.14 Gambar <i>Lipetto</i> .....	87
4.15 Gambar <i>Ngerujung Level Rendah</i> .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I). *“Educational, in the sense used here, is a process or an activity which is direct at producing desirable changes in the behavior of human beings”*, artinya pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. (Mc. Donald, dalam buku Oemar Hamalik, 2012).

Proses pendidikan seorang peserta didik juga dituntut agar bisa membentuk kepribadian peserta didik melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajarannya, sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Umar, 2005:34).

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pada proses pembelajaran. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran ( instructional goals ) dan tujuan belajar ( learning objective )

berbeda, namun berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya ( Hamalik, 2009:73 ).

Tari merupakan bentuk sebuah kesenian budaya yang harus di lestarikan dari perkenalan sejak dini. Tari sendiri memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Tari juga berfungsi untuk keperluan upacara, pertunjukan atau ritual tertentu. Menari sendiri adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak dalam mengekspresikan diri manakala mendengar atau merasakan suatu irama tertentu baik yang datang dari dalam maupun luar dirinya. Tubuh manusia sangat bisa membuat pola gerak pada waktu dan ruang tertentu, namun membuat tarian yang unik menggambarkan tarian yang bernilai, baik secara tradisional maupun modern. Bentuk yang dimaksud dalam karya seni adalah bentuk wujud karya seni yang menyeluruh, dalam arti penyautan organis dan beberapa unsur ekspresif dari karya seni ( Mustika, 2009:44 ).

Tari *sigeh pengunten* ini merupakan salah satu tari kreasi baru dari daerah Lampung ( Hoya Azhari ). Tari ini merupakan pengembangan dari tari sembah yang merupakan tari tradisi asli masyarakat Lampung. Melalui Peraturan Daerah, tari *sigeh pengunten* diresmikan sebagai tarian Lampung dalam penyambutan tamu penting. Koreografi tari ini juga mengambil unsur dari berbagai tari tradisional Lampung untuk merepresentasikan budaya Lampung yang beragam. Tari ini menggambarkan ekspresi kegembiraan atas kedatangan para tamu undangan. Selain itu, makna esensial dari tari ini merupakan bentuk penghormatan kepada para tamu undangan yang hadir. Dalam tari ini, para penari

mengekspresikan hal tersebut dalam rangkaian gerakan yang luwes, ramah, dan penuh kehangatan. Proses lahirnya tari *sigeh pengunten* tak lepas dari realitas budaya Lampung yang terdikotomi menjadi Pepadun dan Peminggir. Kedua adat yang memiliki kekhasan tersendiri sama-sama merasa paling layak mempersentasikan Lampung. Tari *sigeh pengunten* merupakan sintesis dari dua identitas kebudayaan yang ada di Lampung. Tari ini menyerap gerak tarian baik dari adat Pepadun maupun adat Peminggir menjadi satu kesatuan yang harmonis dan dapat diterima masyarakat luas. Tari *sigeh pengunten* adalah tari persembahan yang diartikan oleh penari putri berkelompok yang jumlahnya ganjil. Meskipun tarian ini mempunyai ketentuan berjumlah ganjil, tidak ada makna khusus dari jumlah penari tersebut. Jumlah ganjil pada tarian ini hanya untuk kebutuhan komposisi saja. Bisa dikatakan seluruh penari menyatu secara harmonis sampai seluruh tarian berakhir.

Pelaksanaan pembelajaran tari biasanya guru menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa dapat secara langsung meniru apa yang dilakukan oleh guru. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif karena materi dalam proses pembelajaran Tari *Sigeh Pengunten* dianggap sulit apabila siswa hanya mendengarkan atau melihat tayangan tanpa mempraktikkan secara langsung. Metode demonstrasi ini dalam penerapan proses pembelajaran seni tari dapat membantu siswa untuk mempermudah dan mempraktikkan ragam gerak yang didemonstrasikan oleh guru secara langsung.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai (Yudha M. Saputra, 1998: 6).

SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan merupakan salah satu sekolah yang mempunyai keunggulan baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik. Merupakan sekolah yang baru mengenal tari tradisional salah satunya yaitu tari *sigeh pengunten*. Setelah di lakukannya observasi di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan, proses pembelajaran tari segeh pengunten dilakukan pada saat pembelajaran ekstrakurikuler, karena guru merasa keterbatasan waktu yang didapat jika mengajarkan praktek pada saat pembelajaran intra didalam kelas. Meskipun demikian sudah ada beberapa siswa yang mampu menarikan tarian tersebut karena pada saat sekolah SD sudah pernah menampilkan tarian tersebut, dengan beberapa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan latar belakang sekolah yang berbeda membuat keanekaragaman dalam memeragakan tarian tersebut, sehingga guru mengajarkan ulang tari *sigeh pengunten* kepada seluruh siswa agar siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap gerak tari *sigeh pengunten* tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan mengamati proses belajar mengajar seni tari di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan, maka diangkatlah sebuah judul

penelitian yaitu proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara praktis, berkaitan dengan hal-hal berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengetahui keterampilan anak terhadap proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan.
2. Mahasiswa pendidikan seni tari diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan tentang pembelajaran tari *sigeh pengunten* di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sasaran (subjek) dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang mengikuti dan melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler tari *sigeh pengunten* di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan
2. Masalah (objek) penelitian adalah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran ekstrakurikuler tari *sigeh pengunten* di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembelajaran**

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang terhadap materi pelajaran. Pembelajaran dalam definisi ini bukanlah sebuah proses pemberian pengetahuan, melainkan proses pembentukan pengetahuan oleh siswa dan untuk siswa melalui optimalisasi kinerja kognitifnya (Abidin, 2014: 1). Pembelajaran yang baik di SMP N 5 Natar Lampung Selatan dapat melatih siswa dalam berfikir secara aktif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi,

slide, film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya. (Hamalik, 2009:57).

Soedarsono mengatakan dalam bukunya yang berjudul “ Tari-tarian Indonesia “, bahwa berdasarkan atas pola garapannya, tarian dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Sedangkan menurut fungsinya, tari berbentuk sebagai tari upacara adat dan agama, tari bergembira atau tari pergaulan dan tari pertunjukan atau tari tontonan. ( Soedarsono, 2011:28 ).

Tari *sigeh pengunten* adalah untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu atau undangan penghormatan kepada para tamu atau undangan yang datang. Tarian ini biasanya digelar pada saat menyambut tamu atau bisa juga pada saat resepsi dan upacara selamatan, yang diiringi dengan musik yang mengekspresikan kehangatan dan kegembiraan dalam penyambutan, tari *sigeh pengunten* sering kali dilaksanakan pada upacara adat perkawinan masyarakat lampung. Ciri khas pada tarian lampung seorang penari memakai kuku panjang yang terbuat dari emas atau tembaga dan tangan mereka menari dengan gemulai ( Mustika, 2012:38 ).

## **2.2 Metode Demonstrasi**

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau usaha tertentu yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan materi

ajar, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran (Amri: 2013). Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, metode merupakan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sigeih pengunten di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan ini menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah suatu upaya pembelajaran atau proses dengan cara praktik menggunakan peragaan yang ditunjukkan pada siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat memahami dan memperhatikan apa yang telah diperlihatkan oleh guru selama pelajaran masih berlangsung.

Metode demonstrasi dilakukan bagi materi yang memerlukan peragaan atau percobaan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan
- b. Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan
- c. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
- d. Guru menunjuk salah satu murid untuk mendemonstrasikan sesuai dengan skenario yang telah disampaikan

- e. Seluruh peserta didik memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
- f. Tiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisis dan juga pengalaman peserta didik untuk mendemonstrasikan
- g. Guru membuat kesimpulan

### **2.3 Tari**

Tari tradisional merupakan tari yang berasal dari daerah tertentu tanpa belum ada perubahan gerak, gerak banyak menggunakan gerak murni dan gerak ekspresif serta imitatif yang telah diperhalus (Tim Abdi Guru, 2006 : 121). Tari kreasi merupakan ungkapan ekspresi yang dituangkan melalui gerak dengan mengutamakan unsur-unsur kebebasan. Tari kreasi memiliki dua macam bentuk, yaitu tari kreasi baru dan tari kreasi non-etnik. Tari kreasi dengan pola tradisi merupakan bentuk tari yang mengutamakan unsur kebebasan dalam mengungkapkannya dan tidak bertumpu pada suatu unsur tari etnik (Wibowo, 2012 : 54).

Baik tari tradisional maupun tari kreasi, keduanya memiliki akar yang sama, yakni gerak tubuh dan anggota tubuh manusia sebagai media pengungkapan gagasan.

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton atau penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai. Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang

mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring. Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari, wiraga, wirama, wirasa (Tim abdi guru, 2006:8).

1) Wiraga

Wiraga keterampilan penari diukur melalui indeks yang menentukan kualitas tarinya. Kualitas menyangkut kepada bentuk sikap dan gerakannya secara berkisinambungan dan memenuhi standar kualitas penghayatan gerak.

2) Wirama kemampuan penguasaan irama, baik hubungan dengan gerak dan musiknya. Kepekaan tari menentukan kualitas penghayatan atas gerak dan musiknya.

3) Wirasa

Tari melalui simbol gerak direpresentasikan membawa misi. Misi inilah yang digunakan oleh wirasa untuk disampaikan kepada penonton. Oleh sebab itu, wujud penghayatan atas wirasa lebih ditekankan pada penghayatan karakter peran, gerak yang dilakukan, dan ekspresi yang ditampilkan menjadi bagian dari wirasa tari (Setiawati, 2008 : 87).

Seni Tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/irama, wirasa/penghayatan, dan wirupa/wujud. Seni tari adalah karya seni yang disampaikan dengan media gerak, misalnya seni tari, senam irama, dan sendratari. Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi (Mustika, 2012:22).

Tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau sarana pertunjukan, tetapi tari juga berfungsi sebagai media pendidikan. Tari menjadi media untuk mendidik siswa, mengembangkan kreatifitas dan sensitifitas yang dalam kegiatan intruksionalnya sangat memperhatikan perkembangan kemampuan siswa yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **2.4 Tari *Sigeh Pengunten***

### **2.4.1 Sejarah tari *sigeh pengunten***

Tari sembah *Sigeh Pengunten* merupakan tari adat budaya Lampung yang berasal dari suku pepadun. Semula tarian ini di persembahkan untuk menyambut kedatangan para raja dan tamu-tamu istimewa. Sebagai cara menunjukkan keramahan dan penghormatan. Mungkin karena hal ini kemudian tari sembah *sigeh pengunten* identik sebagai tari penyambutan. Selain diperagakan di upacara-upacara adat serta upacara penyambutan tamu agung, tari sembah juga sering di peragakan di acara pernikahan adat Lampung, Tari Sembah atau Tari *Sigeh Pengunten* ini merupakan salah satu cagar budaya dan ciri khas rakyat Lampung. Yang sudah semestinya harus di tradisikan dan bukan hanya di lestarikan. Ditradisikan berarti di kenalkan dimasyarakat, agar masyarakat tahu dan mengerti. Pada mulanya, Tari *Sigeh Pengunten* merupakan Tari adat budaya lampung yang berasal dari suku pepadun. Biasanya diiringi dengan tabuhan melinting. Dipersembahkan untuk menyambut kedatangan raja-raja. Para penari berpakaian adat gadis lampung lengkap.

#### 2.4.2 Fungsi Tari *Sigeh Pengunten*

Tari merupakan ekspresi jiwa individu yang pada akhirnya akan menjadi ekspresi dari suatu kelompok budaya yang akan menjadi ciri budaya tersebut yang akan membedakannya dengan budaya lain. Tari *sigeh pengunten* termasuk jenis tari klasik, dan berfungsi mempersembahkan *sekapur sirih seulas pinang* kepada kedua mempelai, *Pesirah* dan Tamu Agung.

#### 2.4.3 Ragam Gerak tari *sigeh pengunten*

Gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia atau dapat dikatakan sebagai media yang paling tua untuk berkomunikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Supardjan, dkk (1982:8) bahwa...“gerak yang berfungsi sebagai materi pokok tari hanyalah gerakan-gerakan dari tubuh manusia yang telah diolah dari gerak mentah menjadi suatu bentuk gerak tertentu, dalam istilah kesenian gerak yang telah mengalami stilasi dan distorsi”.... Dengan demikian gerak merupakan unsur utama dalam tari. Namun gerak yang dimaksud adalah bukan gerak nyata sesuai dengan realita melainkan yang sudah mengalami *stilasi* dan *distorsi* yang sifatnya ekspresif. Bentuk gerakan ekspresif adalah bentuk yang diungkapkan agar dapat dinikmati dengan rasa.

Tari *sigeh pengunten* merupakan tari tradisional dari Provinsi Lampung, tarian ini biasanya ditampilkan saat menyambut kedatangan tamu istimewa pada acara adat atau pun acara lainnya. Tujuannya adalah memberi penghormatan kepada tamu

tersebut. Selain sebagai ritual penyambutan, tari sembah pun kerap dipertunjukkan dalam upacara adat pernikahan masyarakat Lampung.

#### 2.4.4 Gambar dan hitungan gerak tari *sigeh pengunten*

Tabel 2.1 Gambar dan hitungan gerak tari *sigeh pengunten*

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
1	<i>Lapah Tebeng</i>	1 – 2 	Posisi badan tegap, tangan kanan berada di atas tangan kiri di depan dada dengan bentuk tangan ukel. Pada saat melangkah diawali kaki kanan setinggi mata kaki kiri. Gerak jalan ke depan diiringi dengan bentuk iringan <i>gupek</i> , yaitu iringan yang memiliki tempo cepat.
2	<i>Seluang Mudik</i>	1 – 2 	Kedua tangan diukel di sebelah kanan lalu tangan kiri berada di atas tangan kanan dengan posisi badan <i>mendhak</i>
		3 – 4 	Selanjutnya kedua tangan diukel di sebelah kiri, lalu tangan kanan diukel diatas tangan kiri dengan posisi badan jongkok

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;">5 – 6</p> <p style="text-align: center;">3</p> 	Selanjutnya mengalir tangan kanan <i>diukel</i> di bawah tangan kiri dengan posisi badan level sedang
		<p style="text-align: center;">7 – 8</p> <p style="text-align: center;">4</p> 	Tangan kanan <i>diukel</i> kembali di depan dada dengan tangan kiri berada di bawah tangan kanan dengan posisi badan duduk <i>simpuh</i> dengan sikap sikut diangkat
		<p style="text-align: center;">1 – 2</p> <p style="text-align: center;">1-2</p> 	Sikap badan duduk tegak dengan bersimpuh di dua kaki, lalu kedua tangan <i>diukel</i> di depan dada dengan tangan kanan berada di atas tangan kiri
		<p style="text-align: center;">3 - 4</p> <p style="text-align: center;">3-4</p> 	Sikap badan mulai Merunduk

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;">5 – 6</p> 	<p>Posisi simpuh dan merundukkan badan dengan posisi tangan diletakkan ke bawah tepat di depan kaki serta kepala menunduk ke bawah</p>
		<p style="text-align: center;">7 – 8</p> 	<p>Badan kembali duduk tegap dengan arah pandang ke depan</p>
3	<i>Jong ippek</i>	<p style="text-align: center;">1</p> 	<p>Diawali dengan sikap badan duduk tegap, lalu tangan kiri diletakkan di samping kiri dan tangan kanan berada di atas paha</p>
		<p style="text-align: center;">2</p> 	<p>Kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan tubuhnya di sebelah kiri</p>
		<p style="text-align: center;">3</p> 	<p>Kaki kanan diangkat kearah depan</p>

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;"><b>4</b></p> 	<p>Lanjutan proses hitungan ketiga kaki kiri sedikit diangkat ke depan membelakangi kaki kanan sehingga badan terlihat tegap</p>
		<p style="text-align: center;"><b>5</b></p> 	<p>Kedua tangan berdiri ke arah depan sejajar dengan dada</p>
		<p style="text-align: center;"><b>6</b></p> 	<p>Kedua tangan melakukan proses <i>ukel</i> diputar ke arah bawah</p>
		<p style="text-align: center;"><b>7</b></p> 	<p>Kedua jari tangan ditekuk ke dalam</p>

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;">8</p> 	Kedua tangan diputar dan diletakkan di atas lutut
4	<i>Sembah</i>	<p style="text-align: center;">1 – 2</p> 	Diawali dengan posisi badan duduk tegap <i>Jong silo ratu</i> , lalu kedua tangan diangkat dengan bentuk tangan <i>sembah</i>
		<p style="text-align: center;">3 - 4</p> 	Tangan melakukan proses gerak ke arah kanan dengan pandangan mengikuti arah gerak tangan
		<p style="text-align: center;">5 – 6</p> 	Tangan melakukan proses bergerak ke arah kiri dengan pandangan mengikuti arah gerak tangan

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;">7</p> 	Kedua jari tangan ditekuk ke dalam
		<p style="text-align: center;">8</p> 	Kedua tangan diputar dan diletakkan di atas lutut
5	<i>Kilat Mundur</i>	<p style="text-align: center;">1 – 2</p> 	Posisi penari berdiri <i>mendhak</i> menghadap ke depan dengan kaki kanan ditarik ke belakang, lalu kedua tangan diayunkan ke arah kanan
		<p style="text-align: center;">3 - 4</p> 	Selanjutnya kedua tangan diayunkan ke arah kiri
		<p style="text-align: center;">5 – 6</p> 	Kedua tangan diukel ke dalam di samping kiri badan

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;"><b>7 – 8</b></p> 	Kedua tangan diayun ke atas dengan kedua tangan menengadah, tangan kiri berada di atas sejajar dengan kepala dan tangan kanan sejajar dengan dada
6	<i>Samber melayang</i>	<p style="text-align: center;"><b>1</b></p> 	Kedua tangan disilangkan di depan perut dengan posisi jari ke arah bawah
		<p style="text-align: center;"><b>2</b></p> 	Kedua tangan diukel ke arah Atas
		<p style="text-align: center;"><b>3 – 4</b></p> 	Kedua tangan melakukan proses ayun ke kanan dan kiri
		<p style="text-align: center;"><b>5 – 6</b></p> 	Kedua tangan membuka selebar dada dengan posisi jari ditekuk

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;"><b>7 – 8</b></p> 	<p>Kedua tangan berada di samping kanan dan kiri diangkat setinggi bahu dengan posisi jari berdiri</p>
7	<i>Gubuh Gakhang</i>	<p style="text-align: center;"><b>1 – 2</b></p> <p>1-2</p> 	<p>Posisi penari menghadap ke sudut kanan dengan kaki kiri melangkah ke depan dan kedua tangan ke depan posisi jari menghadap bawah</p>
		<p style="text-align: center;"><b>3 - 4</b></p> <p>3-4</p> 	<p>Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisi badan ke arah sudut kiri</p>
		<p style="text-align: center;"><b>5 – 6</b></p> <p>5-6</p> 	<p>Kaki kiri kembali melangkah ke depan dan kedua tangan ke depan posisi jari menghadap bawah</p>

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;"><b>7 – 8</b></p> 	<p>Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisi badan ke arah sudut kiri</p>
8	<i>Ngiyau bias</i>	<p style="text-align: center;"><b>1 – 2 – 3 – 4</b></p> 	<p>Posisi badan penari menghadap ke samping kanan dengan posisi badan <i>mendhak</i> dengan kedua telapak kaki dihadapkan ke arah kanan, lalu kedua tangan diletakkan di atas paha dan melakukan proses <i>ukel</i>. Setelah <i>diukel</i> tangan kembali diletakkan di atas paha</p>
		<p style="text-align: center;"><b>5 – 6 – 7 – 8</b></p> 	<p>Arah badan berpindah ke arah kiri dengan sikap badan <i>mendhak</i> dan kedua telapak kaki menghadap ke arah kiri, lalu kedua tangan diletakkan di atas paha dan melakukan proses <i>ukel</i>. Setelah <i>diukel</i> tangan kembali diletakkan di atas paha</p>

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
9	<i>Kenui melayang</i>	<p style="text-align: center;"><b>1 – 2</b></p> 	Posisi badan berdiri <i>mendhak</i> dan kedua tangan ditarik dari samping pinggang dengan kedua jari tangan ditekuk ke arah dalam
		<p style="text-align: center;"><b>3 - 4</b></p> 	Kaki sedikit dijinjit dan Kedua tangan melakukan proses mengayun ke arah samping
		<p style="text-align: center;"><b>5 – 6</b></p> 	Kedua kaki dijinjit dan kedua tangan diayun setinggi bahu dengan kedua jari tangan ditekuk ke dalam
		<p style="text-align: center;"><b>7 – 8</b></p> 	Setelah diukel kedua tangan kembali diangkat setinggi bahu

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
10	<i>Ngerujung level tinggi</i>	<p style="text-align: center;"><b>1 – 2</b></p> 	Posisi badan penari berdiri <i>mendhak</i> dengan arah badan menghadap ke sudut kanan, kaki kiri membelakangi kaki kanan. Lalu kedua tangan direntangkan dengan tangan kanan berada di depan dahi dan tangan kiri ditekuk di depan dada
		<p style="text-align: center;"><b>3 – 4</b></p> 	Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> keluar
		<p style="text-align: center;"><b>5 – 6</b></p> 	Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> keluar kembali namun diikuti dengan gerak kepala kesamping kiri bawah
		<p style="text-align: center;"><b>7 – 8</b></p> 	Kedua tangan sedikit ditarik saat melakukan <i>ukel</i> atau sedikit ditekuk dengan diikuti gerakan kepala dengan menghadap tangan kanan (gerakan ini dilakukan dengan arah kanan dan kiri)

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
11	<i>Sabung melayang</i>	<p style="text-align: center;">1 – 2</p> 	Posisi penari menghadap ke depan dengan sikap badan <i>mendhak</i> , lalu kedua jari tangan saling bertemu di depan dada
		<p style="text-align: center;">3 – 4</p> 	Kedua tangan dibentangkan ke samping dengan kaki kiri membuka
		<p style="text-align: center;">5 – 6</p> 	Kaki kanan melangkah dengan posisi silang lalu kedua jari tangan bertemu di depan dada
		<p style="text-align: center;">7 – 8</p> 	Kaki kanan berada di depan dengan kedua tangan dibentangkan ke samping, gerakan dilakukan untuk perpindahan tempat
12	<i>Mempan bias</i>	<p style="text-align: center;">1 – 2</p> 	Sikap badan <i>mendhak</i> menghadap sudut kanan dengan kedua tangan menengadah diatas bahu dan kedua siku dibuka, lalu kaki kanan membelakangi kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;"><b>3 - 4</b></p> 	Kedua tangan masih menengadah diatas bahu namun sikap badan menghadap ke samping kanan dengan kaki kanan membelakangi kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)
		<p style="text-align: center;"><b>5 - 6</b></p> 	Kaki kiri melangkah ke depan membelakangi kaki kanan dengan sikap badan menghadap ke sudut
		<p style="text-align: center;"><b>7 - 8</b></p> 	Sikap badan kembali menghadap depan dengan kaki kiri sedikit dijinjit (gerakan ini dilakukan penari sebelah kanan dan kiri)
13	<i>Tolak tebeng</i>	<p style="text-align: center;"><b>1 - 2</b></p> 	Sikap badan <i>mendhak</i> , kedua tumit kaki saling bertemu dan kedua tangan ditekuk di samping kanan dengan ditekuk ke dalam
		<p style="text-align: center;"><b>3 - 4</b></p> 	Kedua ibu jari kaki saling bertemu dan kedua tangan mengayun ke bawah dengan gerak kepala mengikuti gerak tangan

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;"><b>5 – 6</b></p> 	<p>Penari melakukan gerakan menggeser kaki untuk berpindah posisi di mana ibu jari dan tumit kaki saling bertemu</p>
		<p style="text-align: center;"><b>7 – 8</b></p> 	<p>Kedua ibu jari kaki saling bertemu sambil bergeser dengan gerak kepala menghadap tangan kanan yang direntangkan</p>
14	<i>Belah hui</i>	<p style="text-align: center;"><b>1 – 2</b></p> 	<p>Penari berada pada posisi saling berhadapan, lalu menarik kaki kanan ke depan dan kedua tangan disilangkan ke depan</p>
		<p style="text-align: center;"><b>3 - 4</b></p> 	<p>Badan kembali ditarik tegak, dan kedua tangan direntangkan ke samping</p>

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;"><b>5 – 6</b></p> 	<p>Sikap badan kembali menyorok ke depan dengan kedua tangan kembali disilangkan</p>
		<p style="text-align: center;"><b>7 – 8</b></p> 	<p>Kaki kanan ditarik dengan posisi jinjit, dan kedua tangan menengadah di atas bahu</p>
15	<i>Ngerujung level rendah</i>	<p style="text-align: center;"><b>1 – 2</b></p> 	<p>Sikap badan duduk dengan kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan badannya di sebelah kiri. Tangan kiri berada di sebelah kiri dengan posisi jari rapat menghadap depan, lalu tangan kanan direntangkan menghadap sudut kanan setinggi dahi dan kepala menghadap ke gerakan tangan kanan</p>

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p data-bbox="778 309 839 340">3 - 4</p> 	<p data-bbox="979 309 1270 412">Tangan kanan diukel dengan telapak tangan menengadah</p>
		<p data-bbox="778 676 839 707">5 - 6</p> 	<p data-bbox="979 676 1279 815">Tangan kanan kembali diukel namun kepala digerakkan ke samping bawah kiri</p>
		<p data-bbox="778 1034 839 1066">7 - 8</p> 	<p data-bbox="979 1034 1295 1249">Tangan kanan kembali diukel dengan telapak tangan menengadah dan kepala digerakkan menghadap ke gerakan tangan</p>
16	<i>Ngerujung level sedang</i>	<p data-bbox="778 1429 839 1460">1 - 2</p> 	<p data-bbox="979 1429 1302 1680">Sikap badan setengah berdiri dengan lutut kaki menempel di lantai. Tangan kanan berada di atas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada di depan dada</p>

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;"><b>3 - 4</b></p> 	Kedua tangan melakukan gerak <i>ukel</i> dengan posisi telapak tangan menengadah
		<p style="text-align: center;"><b>5 - 6</b></p> 	Saat tangan melakukan gerak <i>ukel</i> kepala menghadap ke samping bawah
		<p style="text-align: center;"><b>7 - 8</b></p> 	Tangan melakukan gerak <i>ukel</i> kepala menghadap ke gerakan tangan
17	<i>Lipetto</i>	<p style="text-align: center;"><b>1</b></p> 	Sikap badan <i>mendhak</i> menghadap ke sudut kanan dengan posisi kanan membelakangi kaki kiri dan kaki kiri dijinjit. Tangan kanan berada di atas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada di depan dada, kedua tangan ditekuk ke dalam
		<p style="text-align: center;"><b>2</b></p> 	Sikap badan bergerak ke arah sudut kanan dengan kedua tangan diukel ke luar

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;"><b>3</b></p> 	<p>Sikap badan menghadap ke samping kanan dengan kaki kiri membelakangi kaki kanan dan kedua tangan menengadah melakukan proses ukel</p>
		<p style="text-align: center;"><b>4</b></p> 	<p>Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah ke belakang dengan dijinjit</p>
		<p style="text-align: center;"><b>5</b></p> 	<p>Kedua tangan berpindah ke samping kanan dengan sikap badan menghadap ke sudut kanan belakang dengan kedua tangan ditekuk ke dalam dan berputar keluar, lalu kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri</p>
		<p style="text-align: center;"><b>6</b></p> 	<p>Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri</p>

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan dan Gambar Gerakan	Keterangan
		<p style="text-align: center;">7</p> 	<p>Kedua tangan berpindah di kiri dengan tangan kiri diangkat setinggi dahi dan tangan kanan di depan dada tepatnya di samping siku tangan kanan dengan kaki kiri melangkah ke depan membelakangi kaki kanan</p>
		<p style="text-align: center;">8</p> 	<p>Kedua tangan diukel ditekuk ke dalam dan berputar keluar (gerakan ini diulang dengan arah berputar 180 derajat)</p>

(Foto, Merdi : 20016)

#### 2.4.5 Musik Prngiring dan Busana tari *sigeh pengunten*

##### a. Musik Pengiring

1.



Gambar 2.1. Gong (Foto, Merdi : 2016)

2.



Gambar 2.2. Gong (Foto, Merdi : 2016)

3.



Gambar 2.3. Rebana (Foto, Merdi : 2016)

1) Nama alat musik : Seperangkat Talo balak (Kulintang);

2) Nama tabuhan : Gupek dan tari.

Gupek adalah iringan yang memiliki tempoyang cepat. Tari adalah iringan yang memiliki tempo yang lambat digunakan padapokok atau inti tari.

Tabuh *gupek* pada not angka berikut ini :

$$\overline{6.3} \quad \overline{6\ 3} \quad \overline{6\ 36} \quad \overline{36\ 36} \quad \overline{55\ 52} \quad \overline{55\ 52} \quad \overline{55\ 52} \quad \overline{53} .$$

$$: \overline{23\ 56} \quad \overline{36\ 66} \quad \overline{36\ 66} \quad \overline{36\ 5} \quad \overline{25\ 55} \quad \overline{25\ 55} \quad \overline{25\ 55} \quad \overline{25\ 3} : \quad 13x$$

Tabuh tari *sigeh pengutennot* angka :

$$: \overline{36} \quad \overline{66} \quad \overline{36} \quad \overline{66} \quad \overline{36} \quad \overline{65} \quad \overline{23} \quad 5 \quad \overline{25} \quad \overline{55} \quad \overline{25} \quad \overline{55} \quad \overline{25} \quad \overline{53} \quad \overline{12} \quad 3$$

$\overline{13} \overline{33} \overline{13} \overline{33} \overline{13} \overline{33} \overline{13} \ 3 \overline{13} \overline{33} \overline{13} \overline{33} \overline{13} \overline{33} \overline{13} \ 3$

$\overline{13} \overline{56} \overline{36} \overline{66} \overline{36} \ \text{II} \ \overline{56} \ \text{i} \ \overline{5i} \ \text{ii} \ \overline{5i} \ \text{ii} \ \overline{5i} \ \text{i6} \ \overline{35} \ 6 : \quad 20x$

b. Busana tari *sigeh pengunten*



Gambar 2.4. Kostum yang dikenakan penari (Foto, Internet : 2016)

1.



Gambar 2.5. Siger (Foto, Merdi : 2016)

Arti *siger* merupakan mahkota perlambang adat budaya dan tingkat kehidupan terhormat, *siger* berwarna kuning emas dan dipakai di kepala. Banyaknya gerigi

lancip berlekuk Sembilan, sebagai lambang Sembilan sungai yang mengalir di Lampung yaitu: Way Semangka, Way Sekampung, Way Seputih, Way Pangubuan, Way Abung Sarem, Way Sungkai, Way Kanan, Way Tulang Bawang, dan Way Mesuji.

2.



Gambar 2.6. Kembang Melati (Foto, Merdi : 2016)

Kembang melati merupakan aksesoris yang dipakai di bagian kepala yang memiliki fungsi untuk memperindah pada sanggul rambut.

3.



Gambar 2.7. Anting-anting (Foto, Merdi : 2016)

Anting-anting merupakan aksesoris yang digunakan pada telinga untuk memperindah bagian telinga.

4.



Gambar 2.8. Kain Tapis untuk bagian bawah (Foto, Merdi : 2016)

Kain tapis adalah kain yang sering dipakai masyarakat Lampung untuk menghadiri upacara-upacara adat atau acara seremonial lainnya. Kain ini merupakan kain tenun yang salah satu bahannya adalah benang emas. Warna dasar kain ini beraneka ragam seperti, merah, hitam, dan hijau.

5.



Gambar 2.9. Baju Kurung (Foto, Merdi : 2016)

Baju kurung adalah baju yang dikenakan yang bahannya adalah *brokat* berwarna putih sepertipada baju pengantin adat Lampung.

6.



Gambar 2.10. Bebe usus ayam (Foto, Merdi : 2016)

Bebe usus ayam adalah bagian kostum yang dikenakan untuk menutup bagian dada penari. Warna bebe usus ayam sesuai dengan baju yang dikenakan penari, namun jika ingin berbeda seperti warna merah dan putih.

7.



Gambar 2.11. Kalung *buahjukum* (Foto, Merdi : 2016)



Gambar 2.12. Kalung *papan jajar* (Foto, Merdi : 2016)

Aksesoris kalung *buah jukum* dan kalung *papan jajar* ini dipakai di leher yang memiliki fungsi untuk memperindah bagian leher.

8.



Gambar 2.13. Gelang *kano* dan gelang *pipih* (Foto, Merdi : 2016)

Aksesoris yang dikenakan di lengan penari.

9.



Gambar 2.14. Tanggai atau kuku palsu (Foto, Merdi : 2016)

Tanggai yang berjumlah 10 buah adalah aksesoris yang dikenakan pada jari kuku tangan penari, pada tanggai Lampung seluruh permukaan tanggai tertutup sehingga kuku penari tidak terlihat dan terdapat rantai-rantai kecil yang menghubungkan kelima tanggai, warna tanggai kuning emas.

c. properti utama

1.



Gambar 2.15. Tepak tempat daun sirih (Foto, Merdi : 2016)

Tepak adalah kotak terbuat dari kuningan, digunakan sebagai tempat meletakkan daun sirih dan perlengkapan untuk menginang. Tari *sigeh pengunten* sebagai gambaran sistem sosial dan budaya masyarakat Lampung sistem sosial berkenaan dengan lingkungan sosial, yang muncul akibat adanya hubungan yang kompleks antara manusia dan manusia lainnya. Sistem budaya atau sistem kultur merupakan abstraksi dari sistem sosial. Sebagai sistem sosial, pada tari *sigeh pengunten* banyak ditemui gerak menyembah dan merunduk sebagai bentuk tuan rumah menghormati tamu yang datang.

## 2.5 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai (Yudha M. Saputra, 1998: 6).

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 7), kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau “merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib”. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan temanteman apa yang mereka sedang pelajari.

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

### **2.5.1 Prinsip-Prinsip Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 10), beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut.

1. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak.
2. Harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat.
3. Harus sesuai dengan karakteristik anak.
4. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan proses yang menyangkut banyak faktor di samping keempat hal tersebut di atas, masih banyak hal yang harus dipertimbangkan, misalnya: siapa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (guru, pembina dan pelatih); bagaimana proses pelaksanaannya (di luar jam pelajaran intrakurikuler); apa tujuannya (pengayaan dan perbaikan); dan kepada siapa program ini ditunjukkan (anak didik).

Hal yang paling penting untuk mempertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah isi dari pengembangan itu sendiri. Menurut Yudha M. Saputra (1998: 11-13), menjelaskan tiga isi pengembangan program sebagai berikut.

#### a) Rancangan Kegiatan

Program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan untuk satu catur wulan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program itu sendiri, namun merupakan perpaduan dari pengalaman belajar. Rencana belajar menunjuk pada strategi dan prosedur membina bagi kemudahan anak belajar

#### b) Tujuan Sekolah

Sebagai pengembang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seyogianya harus memberikan harapan mengenai hakikat sekolah, khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan. Meskipun program kokurikuler dan ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah dasar, namun tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkannya sesuai dengan keinginan sekolah. Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainya sebagai pendukung kegiatan.

Sebagai gambaran bagaimana tujuan sekolah itu dapat disesuaikan dengan prosedur dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sebuah sekolah menyajikan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga setiap tahun, mereka memiliki tujuan yang lebih luas yaitu mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan sekolah. Sebab itu tujuan pelaksanaan kegiatan disesuaikan

dengan banyaknya peserta yang terlibat. Bahkan dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut juga mempertimbangkan partisipasi orang tua anak.

### c) Fungsi Kegiatan

Kegunaan fungsional dalam mengembangkan program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
2. Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
3. Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya.

Ketiga tujuan tersebut di atas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan.

### 2.5.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993: 22) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.”

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan. Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif (b) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (c) Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya (Moh.Uzer Usman & Lilis, 1993: 22). Kegiatan ekstrakurikuler menurut Entin (2011), memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

Berdasar uraian di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu (Subana, 2009:20). Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2007:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan sebuah fakta atau empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013:29). Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. (Nana, 2007). Metode ini bertujuan untuk memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan proses dari

awal hingga akhir pembelajaran ekstrakurikuler tari sigeu pengunten di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan.

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. (Moleong dalam Basrowi dan Surwand, 2008). Penggunaan angka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sigeu pengunten di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan. yang memiliki beberapa tahapan yang kemudian angka yang diperoleh kembali dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

### **3.1 Desain penelitian**

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian (Ibnu Hadjar). Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil (Margono, 2010). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler tari sigeu pengunten di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan Desain penelitian yang digunakan yaitu,

1. Mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Lisnaini, M.Pd
2. Mengadakan wawancara dengan guru Seni Budaya yaitu Al Fisqy Kayyasa Amaliyyah, S.Pd.

3. Melakukan observasi pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran ekstrakurikuler tari *sigeh pengunten* di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas guru dan siswa.
4. Dokumentasi dilakukan selama proses observasi berlangsung baik berupa foto ataupun video.

### **3.2. Tehnik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.2.1 Observasi**

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara istematik gejala-gejala yang diselidiki (kholid Narbuko 2012:70). Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif, dalam penelitian ini digunakan observasi nonpartisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan proses pembelajaran ari *sigeh pengunten* menggunakan metode demonstrasi, tidak ikut dalam kegiatan. Metode ini dipilih karena dalam penelitian yang sangat diperlukan data yang valid, dengan diadakannya observasi langsung maka sebagai peneliti akan dapat mengumpulkan data yang nyata sesuai dengan kenyataan.

### 3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya-jawab dalam penelitian yang langsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendegarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (kholid narbuko 2012:83). Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Metode ini dipilih karena dalam pengumpulan data diperlukan adanya komunikasi langsung dengan narasumber, agar semua pertanyaan yang telah disiapkan mampu terjawab, tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada respon. Wawancara dilakukan dengan narasumber guru Seni Budaya. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara :

- a) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai
- b) Wawancara perorang, yaitu proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai, cara ini akan mendapatkan data yang lebih intensif
- c) Wawancara kelompok, yaitu proses interviu itu berlangsung sekaligus duaorang pewawancara atau lebih dari dua orang narasumber

Penelitian ini menggunakan 2 jenis wawancara untuk mendapat data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian, wawancara ini dilakukan dengan beberapa

sumber sesuai dengan jenis wawancara, untuk wawancara bebas terpimpin dilakukan oleh guru seni budaya yaitu ibu Al Fisqy Kayyasah Amaliyyah, S.Pd.

### **3.2.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah Mencatat semua yang telah diamati baik berupa foto dan video. Dalam mengumpulkan data menggunakan dokumentasi yaitu proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode demonstrasi.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran dan siswa SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan dengan jumlah siswa 9 orang perempuan

### **3.4 Instrument Penelitian**

Instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

### **3.5 Instrument Penilaian**

Berikut adalah tabel penelitian untuk guru yang dilihat selama proses pembelajaran.



7	Guru membuat kesimpulan								
---	-------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

P = Pertemuan

Penilaian menggunakan tanda *checklis* ( ) di setiap pertemuan.

### 3.6 Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berupa uraian objektif mengenai segala sesuatu yang terdapat pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode demontsrasi di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan. Pendeskripsian ini menyangkut apa yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Langkah-langkah analisis data (Miles and huberman dalam Sugiyono, 145) :

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada penelitian ini hal penting yang dirangkum ialah menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### 2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutya adalah menyajikan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan. Data yang direduksi ialah data hasil pengolahan nilai terhadap aktivitas siswa dan peranan guru.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Dan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi yang masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan yang diambil berupa proses dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari sige pengunten menggunakan metode demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Proses pembelajaran tari sige pengunten menggunakan metode demonstrasi dari pertemuan awal hingga akhir antara lain, guru mendemonstrasikan 17 ragam gerak tari *sige pengunten*. Dari tujuh langkah metode demonstrasi 1) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan, 2) Guru menyajikan gambaran materi yang akan disampaikan, 3) Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, 4) Guru menunjuk salah satu murid untuk mendemonstrasikan sesuai dengan skenario yang telah disampaikan, 5) Seluruh peserta didik memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, 6) Tiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisis dan juga pengalaman peserta didik untuk mendemonstrasikan, 7) Guru membuat kesimpulan. Guru kurang melakukan langkah ke lima yaitu seluruh peserta didik memerhatikan demonstrasi

dan menganalisisnya dan langkah keenam yaitu tiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisis dan juga pengalaman peserta didik untuk mendemonstrasikan. Selama proses pembelajaran Aj dan Ev selalu ditunjuk guru untuk membantu mendemonstrasikan gerak tari sige pengunten.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan :

1. Bagi guru seni budaya dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari di SMP Negeri 5 Natar Lampung Selatan karena metode ini merupakan metode yang paling tepat untuk memperagakan pembelajaran gerak tari.
2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya sekolah menyediakan ruang kelas yang khusus untuk pembelajaran ekstrakurikuler tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta. Yogyakarta.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Margono, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Narbuko Cholid & Achmadi Abu. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Bumi Aksara.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Percetakan AURA: Bandarlampung.
- Mustika, I Wayan. 2010. *Mengenal Tari Bedayo Tulang Bawang*. Percetakan UPN: Yogyakarta.
- Soedarsono. 2011. *Tari-tarian Indonesia 1*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Revika Aditama
- UNILA. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung : UNILA.
- Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.